

ANALISIS STRATEGI PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PROBOLINGGO

Ismatul Izzah¹, Mohamad Ahyar Ma'arif² Nur Fatimah³

¹Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

²Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

³Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Email: ismaizza83@gmail.com, ahyarqotrun19@gmail.com, nurfatimahsholeh@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Probolinggo. Fokus penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum, dengan perhatian khusus pada peran kepala madrasah dalam mengelola sumber daya, membangun kapasitas pendidik, mendukung pembelajaran berbasis proyek, dan memanfaatkan aplikasi Raport P5 sebagai alat evaluasi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki peran strategis dalam memastikan Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan secara efektif dengan memaksimalkan potensi sumber daya, memperkuat kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, serta mendukung inovasi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa. Evaluasi kurikulum dilakukan secara berkala melalui rapat evaluasi dan pemanfaatan teknologi, yang memberikan wawasan berbasis data untuk pengambilan keputusan strategis. Penelitian ini memberikan rekomendasi penting bagi pengembangan Kurikulum Merdeka di madrasah, terutama dalam menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif, bermakna, dan berorientasi pada siswa.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Analisis Kurikulum, Kurikulum Merdeka, Strategi Kepala Madrasah.

Abstract: This study aims to analyze the strategies for implementing the Independent Curriculum (Kurikulum Merdeka) at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Probolinggo. The research focuses on curriculum planning, implementation, and evaluation, with particular attention to the principal's role in resource management, teacher capacity building, support for project-based learning, and the utilization of the P5 Report Application as an evaluation tool. The research employs a descriptive qualitative approach, gathering data through interviews, observations, and document analysis. The findings reveal that the principal plays a strategic role in ensuring the effective implementation of the Independent Curriculum by optimizing resource potential, strengthening teacher competence through continuous training, and supporting innovative learning methods aligned with students' needs. Curriculum evaluation is conducted periodically through evaluation meetings and the use of technology, providing data-driven insights for strategic decision-making. This study offers significant recommendations for developing the Independent Curriculum in madrasahs, particularly in fostering inclusive, meaningful, and student-centered learning.

Keywords: Curriculum Management, Curriculum Analysis, Independent Curriculum, Madrasah Principal Strategy.

Pendahuluan

Masa pandemi juga mempengaruhi pola dan perilaku kehidupan manusia. Perubahan-perubahan tersebut menuntut para pembuat kebijakan dan pelaku di dunia pendidikan ikut berubah dan bergerak agar berkualitas unggul dan berdaya saing. Lembaga pendidikan yang bermutu tinggi sudah menjadi suatu keharusan dalam era globalisasi, globalisasi yang terjadi sekarang ditandai dengan adanya mega kompetisi yang semakin sulit dan tidak bisa dihindari. Oleh karena itu, konsekuensinya lembaga pendidikan di Indonesia dituntut menghasilkan

lulusan yang bermutu tinggi dan berdaya saing (Patilima, 2022).

Dampak pandemi salah satunya adalah ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) dan kesenjangan pembelajaran (*learning gap*) (Engzell et al., 2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa siswa mengalami *learning loss* ketika belajar dari rumah. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain kondisi geografis, demografis, strategi, kebijakan, dan keadaan sekolah itu sendiri sebelum adanya pandemi (Donnelly & Patrinos, 2022). Selain itu keberadaan pandemi juga menyebabkan *learning gap* di mana keadaan siswa, kondisi keluarga, dan juga kondisi ekonomi menjadi faktor lain penyebab *learning gap* di masa pandemi Covid-19 (Bonaf & González, 2020). Untuk mengantisipasinya, Kementerian Pendidikan pada tahun 2020 menerbitkan kurikulum darurat dalam kondisi khusus di satuan pendidikan.

Kurikulum darurat (dalam kondisi khusus) ini pada intinya merupakan penyederhanaan dari kurikulum nasional. Pada kurikulum darurat dilakukan pengurangan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran sehingga guru dan siswa dapat berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya, sehingga kurikulum darurat digambarkan memiliki fleksibilitas yang tinggi dengan memberikan ruang kepada satuan pendidikan untuk mendesain struktur kurikulum, kegiatan pembelajaran, dan media pembelajaran (Kurniyawati & Prastowo, 2021).

Sebagai wujud perbaikan dari menurunnya kualitas pendidikan dikarenakan dampak masa pandemi Covid ini maka hadir lah kurikulum merdeka sebagai bentuk perubahan yang terjadi untuk memperbaiki kualitas pendidikan yang sempat menurun, Konsep dari kurikulum merdeka antara lain adanya penyederhanaan kurikulum, memberi ruang kreasi dan fleksibilitas satuan pendidikan dalam pengelolaan pembelajaran. (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022) Pada Kurikulum Merdeka, mengedepankan konsep "Merdeka Belajar" bagi siswa yang dirancang untuk membantu pemulihan krisis pembelajaran yang terjadi akibat adanya pandemi Covid-19. Penggunaan teknologi dan kebutuhan kompetensi di era sekarang ini, menjadi salah satu dasar dikembangkan Kurikulum Merdeka (Marisa, 2021). dan menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran (Nugraha, 2022).

Implementasi kurikulum ini tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter, keterampilan abad ke-21, dan kemandirian siswa. Di sisi lain, madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dan kurikulum nasional menghadapi tantangan tersendiri dalam mengadaptasi Kurikulum Merdeka. MAN 2 Probolinggo, sebagai salah satu madrasah unggulan, menjadi representasi menarik untuk mengkaji strategi implementasi kurikulum ini, mengingat madrasah ini tidak hanya bertugas mencetak generasi unggul secara akademik tetapi juga memiliki tanggung jawab moral untuk membentuk karakter berbasis nilai keislaman.

Namun, pelaksanaan Kurikulum Merdeka di madrasah menghadapi tantangan, seperti kesiapan guru, infrastruktur pendukung, hingga keselarasan antara visi kurikulum dengan nilai-nilai keagamaan yang diajarkan. Selain itu, dalam konteks MAN 2 Probolinggo, diperlukan strategi khusus untuk mengintegrasikan pendekatan Kurikulum Merdeka dengan kebutuhan lokal siswa serta masyarakat sekitar. Penelitian ini menjadi penting untuk mengidentifikasi strategi implementasi yang tepat, sehingga tidak hanya membantu madrasah mencapai tujuan pendidikan nasional, tetapi juga menjadi model bagi madrasah lain. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di lembaga pendidikan keagamaan.

Asumsi dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut: 1), Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Probolinggo?. 2), Bagaimana strategi pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MAN 2 Probolinggo? 3. Bagaimana strategi implementasi kurikulum merdeka dalam pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MAN 2 Probolinggo?. Dalam gambaran analisis akan pentingnya pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, peneliti ingin memberikan gambaran objektif terkait strategi yang digunakan pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo dalam pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin. Peneliti mengambil objek penelitian di madrasah di Jawa Timur yang tergolong madrasah sudah mapan dan secara kualitas sangat baik dengan salah satu indikasi sederet prestasi telah diraih nya dan menjadi madrasah favorit bagi orangtua siswa untuk bisa menyekolahkan putra- putrinya di madrasah yang menjadi obyek penelitian ini. Dari berbagai penelitian belum ditemukan konsep dan strategi dalam implementasi kurikulum merdeka, khususnya dalam ranah integrasi profil pelajar pancasila dan rahmatan lil alamin. Maka dari itu, penelitian ini fokus kepada strategi kurikulum merdeka dalam pengembangan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin di MAN

2 Probolinggo.

Metode Penelitian

Obyek penelitian adalah Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo yang merupakan salah satu madrasah terkemuka di Kab. Probolinggo dengan cirikhas bakcgroud budaya daerah tapal kuda. Madrasah ini juga termasuk madrasah yang mempunyai keunggulan di bidang riset. Hasil observasi serta informasi dari berbagai sumber dan media yang dimiliki oleh MAN 2 Probolinggo ini melakukan pengembangan yang begitu pesat dalam Implementasi Kurikulum Merdeka, lembaga MAN 2 Probolinggo juga mendapatkan rekomendasi dari kantor kementrian agama kabupaten probolinggo dipandang memiliki kesiapan untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti memfokuskan pada strategi implementasi kurikulum merdeka yang diperoleh oleh madrasah tersebut.

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. . Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data yang berfokus pada pendekatan deskriptif (Moleong, 2011) dalam bentuk narasi diskriptif tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 2 Probolinggo. Sumber Data primer diperoleh melalui observasi langsung, wawancara, atau pengumpulan data sendiri oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Keabsahan data kualitatif merujuk pada keandalan, keakuratan, dan kepercayaan terhadap data kualitatif yang dikumpulkan dalam penelitian. Keabsahan data kualitatif dapat diperkuat melalui teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber atau menggunakan multipleks perspektif untuk mengonfirmasi temuan atau pola yang muncul. Selain itu, keselarasan antara peneliti dan partisipan, catatan lapangan yang lengkap, pemilihan partisipan yang relevan, dan reflektivitas peneliti juga berperan penting dalam memastikan keabsahan data kualitatif

Hasil Penelitian

Perencanaan Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo. Kepala madrasah memainkan peran krusial dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka(Yustiasari Liriwati et al., 2024), dengan menekankan pada pengembangan kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi. Tahap perencanaan melibatkan penentuan kompetensi yang akan diajarkan, pengembangan metode pembelajaran inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek, serta integrasi teknologi. Kepala madrasah juga memberi ruang bagi guru untuk berinovasi dan memastikan pembelajaran bersifat inklusif dan relevan. Komitmen ini diwujudkan melalui kolaborasi dengan staf pengajar dan evaluasi kebutuhan siswa untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan. Selain pengembangan kompetensi, proses perencanaan juga mencakup penyusunan jadwal pelaksanaan kurikulum. Kepala madrasah dan wakilnya secara aktif mengevaluasi kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran untuk menentukan alokasi waktu yang optimal.

Fokus utama dari penyusunan ini adalah memberikan ruang bagi pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa untuk lebih kreatif dan aktif, serta mendukung keterlibatan guru dalam memberikan pendekatan pengajaran yang lebih personal dan inovatif. Namun, beberapa tantangan dalam pelaksanaan, seperti kebutuhan pelatihan tambahan untuk guru, menjadi perhatian utama.

Tabel 1. Tahapan Perencanaan Kurikulum Merdeka MAN 2 Probolinggo

Tahapan Perencanaan	Kegiatan Utama	Hasil yang Diharapkan
Penentuan Kompetensi	Kolaborasi kepala madrasah dan guru dalam merumuskan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.	Kompetensi siswa sesuai keterampilan abad ke-21.
Pengembangan Metode	Inovasi metode pembelajaran, integrasi teknologi, dan pembelajaran berbasis proyek.	Pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan relevan.

Penyusunan Jadwal	Evaluasi kebutuhan siswa, alokasi waktu untuk pembelajaran dan ekstrakurikuler.	Jadwal yang mendukung visi dan prinsip Kurikulum Merdeka.
Pelatihan Guru	Peningkatan kompetensi guru dalam teknologi dan pendekatan pembelajaran personal.	Guru yang siap dan termotivasi dalam mengimplementasikan kurikulum.

Sumber Wawancara dan Observasi

Berdasarkan data wawancara dengan Dr. Ahmad Zamroni, SS. M.Pd, Kepala MAN 2 Probolinggo. Komitmen kepala madrasah di MAN 2 Probolinggo dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka juga terlihat dari upayanya memberikan ruang inovasi bagi guru dan memastikan keterlibatan seluruh pihak dalam proses ini. Kolaborasi yang baik antara kepala madrasah, guru, dan pihak terkait lainnya menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan relevan. Meski menghadapi kendala seperti adaptasi materi ajar dan kesiapan guru, fokus utama tetap pada menciptakan pembelajaran yang menarik, bermakna, dan berbasis kompetensi. Hal ini sejalan dengan visi Kurikulum Merdeka untuk memberikan pendidikan yang holistik dan inovatif.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 2 probolinggo

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka membutuhkan keterlibatan aktif dari berbagai pemangku kepentingan, terutama kepala madrasah sebagai pemimpin yang strategis dalam lembaga pendidikan. Kepala madrasah tidak hanya dituntut untuk menjadi manajer sumber daya, tetapi juga sebagai inovator, fasilitator, dan motivator dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan pendekatan yang komprehensif, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa, mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan global, serta membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21.

Kepala madrasah di MAN 2 Probolinggo berperan aktif dalam pengorganisasian sumber daya untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Mereka memastikan bahwa penempatan staf pengajar sesuai dengan keahlian dan keterampilan masing-masing untuk menciptakan efisiensi dan efektivitas. Selain itu, kepala madrasah juga memperhatikan aspek fisik dan keuangan dengan alokasi anggaran yang cermat untuk mendukung pembelajaran. Struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum juga dibentuk untuk memastikan sinergi dan kolaborasi antar pemangku kepentingan.

Kepala madrasah berkomitmen untuk meningkatkan kapasitas staf melalui pelatihan dan pengembangan profesional secara berkelanjutan. Workshop, seminar, dan pelatihan rutin diselenggarakan untuk mengenalkan strategi pembelajaran inovatif sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga untuk memperkuat kolaborasi dan jejaring profesional di antara staf pendidik dan tenaga kependidikan.

Pengajaran aktif dan berbasis proyek menjadi fokus utama kepala madrasah dalam mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa. Metode interaktif, kolaboratif, dan berbasis proyek diterapkan untuk mengembangkan keterampilan kritis, kreatif, dan kolaboratif siswa. Siswa didorong untuk bekerja sama dalam tim, memecahkan masalah, dan belajar dari pengalaman nyata, sehingga meningkatkan motivasi belajar dan kesiapan mereka menghadapi dunia nyata.

Tabel 2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka MAN 2 Probolinggo

Aspek	Strategi Implementasi	Hasil
Pengorganisasian Sumber Daya	Penempatan staf sesuai keahlian, alokasi anggaran yang cermat, pembentukan struktur organisasi efektif	Efisiensi, kolaborasi, dan dukungan optimal untuk pelaksanaan kurikulum

Pembangunan Kapasitas	Pelatihan dan seminar tentang strategi pembelajaran inovatif, pengembangan profesional secara rutin	Staf lebih siap dan terampil dalam menerapkan Kurikulum Merdeka
Pengajaran Aktif	Metode interaktif, kolaboratif, dan berbasis proyek, mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa	Peningkatan keterampilan kritis, kreatif, dan kolaboratif siswa
Ekstrakurikuler	Fasilitasi kegiatan seni, olahraga, kewirausahaan, dan sosial; dukungan finansial dan kerjasama eksternal	Pengembangan potensi non- akademik siswa, pembentukan karakter, dan kesiapan menghadapi tantangan global

Sumber Wawancara dan Observasi

Hasil observasi, Ekstrakurikuler menjadi bagian integral dari Kurikulum Merdeka di MAN 2 Probolinggo. Kepala madrasah memfasilitasi berbagai kegiatan seperti seni, olahraga, kewirausahaan, dan kegiatan sosial yang bertujuan mengembangkan potensi non- akademik siswa. Dukungan berupa fasilitas, anggaran, dan kerjasama dengan pihak eksternal turut memperkaya pilihan kegiatan yang tersedia. Kegiatan ini membentuk karakter, ketangguhan mental, dan keterampilan sosial siswa untuk menghadapi tantangan global.

Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Probolinggo berdasarkan data wawancara dengan Sri Sukartiningsih, M.Pd, Guru Sosiologi. Kepala Madrasah MAN 2 Probolinggo aktif melibatkan dewan guru dalam rapat evaluasi untuk menilai implementasi Kurikulum Merdeka. Rapat ini menjadi forum diskusi terbuka yang memungkinkan guru berbagi pengalaman, mengidentifikasi tantangan, dan mencari solusi bersama. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan pelaksanaan kurikulum, mengevaluasi hasil belajar siswa, dan merumuskan strategi perbaikan. Melalui kolaborasi ini, berbagai masukan dari guru digunakan untuk meningkatkan efektivitas kurikulum dan memastikan tujuan pembelajaran tercapai.

Sebagai bagian dari evaluasi, aplikasi Raport P5 digunakan untuk memantau kinerja staf dan guru dalam pengisian raport, serta mengukur pencapaian siswa. Aplikasi ini mempermudah pemantauan data secara akurat dan terukur, memberikan informasi relevan, dan meningkatkan efisiensi proses evaluasi. Kepala madrasah menggunakan data dari aplikasi ini untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan pelaksanaan, serta menentukan langkah perbaikan.

Melalui aplikasi Raport P5, kepala madrasah dapat memantau kualitas input data dan rekomendasi yang diberikan dalam raport. Evaluasi ini memungkinkan pengelola untuk mengidentifikasi aspek yang memerlukan peningkatan, baik dalam kinerja guru maupun dalam hasil belajar siswa. Dengan pendekatan berbasis data, perbaikan strategi pembelajaran dapat dirumuskan secara tepat. Penggunaan aplikasi Raport P5 juga berfungsi sebagai barometer peningkatan prestasi siswa, mencakup aspek akademik, keterampilan sosial, dan karakter.(Izzah et al., 2024) Aplikasi ini memungkinkan analisis tren perkembangan siswa dan identifikasi kebutuhan dukungan tambahan. Evaluasi berbasis teknologi ini membantu kepala madrasah membuat keputusan yang lebih efektif dan strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MAN 2 Probolinggo.

Tabel 3. Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka MAN 2 Probolingo

Aspek Evaluasi	Kegiatan	Tujuan	Hasil
Rapat Evaluasi	Diskusi bersama dewan guru	Mengidentifikasi tantangan dan solusi	Masukan guru dimanfaatkan untuk perbaikan kurikulum

Aplikasi Raport P5	Penggunaan aplikasi untuk pemantauan kinerja guru dan siswa	Menyediakan data akurat dan relevan	Analisis berbasis data untuk strategi perbaikan
Evaluasi Kinerja Guru	Penilaian akurasi dan kualitas input data oleh guru	Meningkatkan kualitas pelaporan	Identifikasi kekuatan dan kelemahan guru
Prestasi Siswa	Pemantauan perkembangan siswa secara individu dan keseluruhan	Mengukur pencapaian dalam berbagai aspek	Strategi intervensi untuk kebutuhan siswa

Sumber Wawancara dan Observasi

PEMBAHASAN

Analisis Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Probolinggo

Kurikulum MAN 2 Probolinggo disusun sebagai pedoman utama dalam melaksanakan pembelajaran untuk mendukung pencapaian fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Pengembangan kurikulum ini dilakukan oleh Tim Pengembang Kurikulum (TPK) dengan mengacu pada berbagai regulasi, termasuk Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah dan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Nomor 3211 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran PAI dan Bahasa Arab. Selain itu, TPK juga mendasarkan kurikulum pada Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033 Tahun 2022, yang merevisi Keputusan Nomor 008 Tahun 2022 mengenai capaian pembelajaran di tingkat pendidikan anak usia dini hingga pendidikan menengah pada Kurikulum Merdeka.

Kurikulum merdeka merupakan cetusan kurikulum yang berpusat pada murid, dimana objek utama dalam kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang berfokus pada setiap individu siswa serta penyesuaian materi dan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan potensi siswa dan daerah dimana lembaga tersebut berdiri. (Ramdhani, 2022) Oleh karena itu, konsep ini memberikan prinsip pembelajaran yang otonom dengan memberikan ruang bagi murid untuk mengeksplorasi, mengembangkan kreativitas, dan keterampilan berpikir kritis. Pembelajaran yang adaptif ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang lebih inklusif dan menyenangkan, sehingga siswa lebih terlibat aktif dalam proses belajar dan dapat mengembangkan kompetensi sesuai dengan minat dan bakat mereka. Dengan kata lain, tenaga pendidik bertindak sebagai fasilitator yang secara langsung mendampingi serta mengarahkan atau sebagai pusat tujuan pada proses pembelajaran dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik agar peserta didik mempunyai sifat mandiri dan juga mampu berkolaborasi, dan juga mampu beradaptasi kreatif dan bernalar kritis sesuai tujuan kurikulum merdeka.

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di MAN 2 Probolinggo, terdapat tiga tahap implementasi kurikulum yaitu tahap perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Probolinggo menunjukkan bahwa kepala madrasah telah mengambil langkah strategis dalam merencanakan kurikulum yang sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Perencanaan yang dirancang dengan baik menjadi elemen penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Mengacu pada teori G. Terry, (Syarifuddin, 2023) perencanaan merupakan tahap awal yang krusial dalam manajemen, karena perencanaan yang tepat dapat menghasilkan pelaksanaan yang efektif dan efisien. Kepala madrasah di MAN 2 Probolinggo telah menyusun kurikulum yang mencakup penentuan kompetensi yang harus dikuasai siswa, metode pembelajaran yang inovatif, serta sistem penilaian yang relevan. Langkah ini mencerminkan fungsi manajerial kepala madrasah, sebagaimana diungkapkan oleh Hikmat, yang menegaskan bahwa kepala madrasah berperan

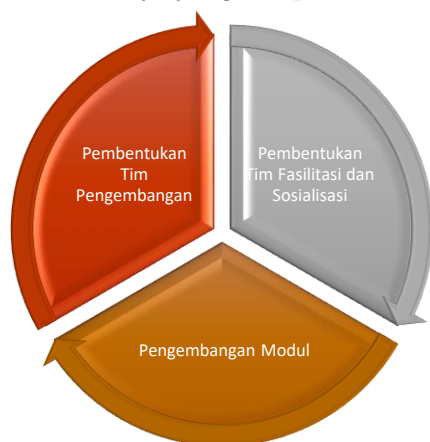
sebagai manajer yang bertanggung jawab dalam mengatur dan mengelola berbagai aspek pendidikan (Hikmat, 2009).

Saat ini, kurikulum Madrasah harus mampu mengantisipasi perubahan dan merespons tuntutan zaman yang selalu berubah. Menurut Prof. Nur Ahid, kurikulum dianggap sebagai rencana yang disusun untuk memperlancar proses belajar mengajar di bawah pengawasan dan tanggung jawab sekolah atau institusi pendidikan bersama dengan staf pengajar (Ahid & Sufirmansyah, 2022). Senada dengan hal tersebut, Muslimin memperkuat dan menyatakan bahwa dalam hal pengembangan kurikulum memiliki posisi yang strategis (Muslimin, 2023). Artinya, rencana tujuan dari kurikulum yang berkualitas akan menjelaskan kondisi sumber daya manusia yang diinginkan dan mampu mengembangkan potensinya melalui proses pendidikan.

Dalam proses pengembangan kurikulum, kepala madrasah perlu mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk kebutuhan siswa, kemajuan teknologi, dan tuntutan dunia kerja. Kurikulum Merdeka di MAN 2 Probolinggo telah dirancang sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut untuk memberikan pengalaman pendidikan yang relevan dan bermakna bagi siswa. Pendekatan ini sejalan dengan teori manajemen yang menekankan pentingnya kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan, sebagaimana dijelaskan oleh Peter Drucker dalam konsep manajemen yang berorientasi pada masa depan.

Perencanaan kurikulum adalah sebuah proses yang dilakukan oleh para perencana mengambil bagian pada berbagai level pembuat keputusan mengenai tujuan pembelajaran yang seharusnya, bagaimana tujuan dapat direalisasikan melalui proses belajar-mengajar, dan tujuan tersebut memang tepat dan efektif. Perencanaan kurikulum harus mencakup empat komponen inti kurikulum, yaitu: tujuan, isi, metode dan evaluasi. Perencanaan kurikulum menurut Muslimin dikembangkan dari ide kemudian dituangkan dalam program. Ide kurikulum berasal dari; (1) Visi yang telah ditetapkan. (2) Kebutuhan stakeholder (siswa, masyarakat, pengguna lulusan) dalam bidang pendidikan, dan kebutuhan untuk kelanjutan studi. (3) Hasil evaluasi kurikulum sebelumnya dan tuntutan perkembangan iptek dan zaman. (4) Pandangan para ahli dari berbagai bidang disiplin ilmu. (5) Perkembangan zaman dan kecenderungan era globalisasi, yang menuntut seseorang untuk memiliki etos belajar sepanjang hayat, melek sosial, ekonomi, politik, budaya dan teknologi (Muslimin, 2023).

Hasil temuan penelitian di MAN 2 Probolinggo pada tahap perencanaan kurikulum merdeka dilakukan melalui proses pengembangan kurikulum yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, penyusunan jadwal kegiatan dan penempatan sumber daya yang kompeten sesuai bidang masing-masing.



Gambar : Langkah-langkah Strategi Pengembangan Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil' Alamin di Madrasah aliyah Negeri 2 Probolinggo

Kurikulum Merdeka merupakan terobosan serta kebijakan baru yang dibuat oleh pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat lebih cepat tercapainya tujuan pendidikan serta pendidikan mampu menghasilkan lulusan yang unggul, berakarakter dan berakhlak mulai dalam menghadapi dunia modern. Impelmentasi pada Kurikulum Merdeka di MAN 2 Probolinggo ini telah memberikan dampak signifikan dan positif terhadap proses pembelajaran dalam pembentukan mutu pendidikan. Konsep manajemen yang dibangun berdasarkan kebutuhan sesuai dengan prosesnya yaitu dimulai dengan menetapkan sumber daya manusia yang

diperlukan, mempertimbangkan keahlian dan keterampilan pada setiap guru dan memastikan penempatan yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Ada 3 Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MAN 2 Probolinggo, yaitu:



Gambar : strategi implementasi kurikulum Merdeka di MAN 2 Probolinggo

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka terdapat pergeseran yaitu dari pendekatan berbasis materi yang menjadi tumpuan utama dalam penguasaan perolehan mutu menuju pendekatan yang lebih berorientasi pada proses dan pengembangan karakter pada setia individu siswa dengan penyesuaian kemampuan dan kearifan lokal tempat pendidikan berada. Kurikulum Merdeka ini, memberikan kesempatan yang lebih luas kepada guru dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. (Ristek., 2021)

Dalam pandangan lain, kebebasan yang diberikan kepada guru ini memerlukan kesiapan dan kemampuan profesional yang memadai, (Nirwana & Khoiri, 2023) mengingat tidak semua guru memiliki pengalaman atau pelatihan yang cukup dalam pengembangan kurikulum sesuai dengan rencana dan strategi manajemen yang dibangun oleh MAN 2 Probolinggo. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk lebih fleksibel dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Kemdikbud, 2022). Implementasi kurikulum yang telah dilaksanakan oleh objek peneliti, kurikulum yang dilakukan harus dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada kebutuhan siswa dengan penyesuaian materi dan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk terus berinovasi dan berkolaborasi dengan teknologi. Temuan penelitian ini menunjukkan pentingnya penguatan kapasitas guru yang harus diperhatikan dan terus dikembangkan melalui beberapa strategi yang dilakukan oleh MAN 2 Probolinggo diantaranya dengan pelatihan berkelanjutan, pembinaan pengembangan sumber daya, pengembangan kompetensi akademik, kolaborasi pemberlajaran berbasis teknologi sehingga proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan strategi perencanaan tujuan yang telah ditetapkan.

Evaluasi merupakan proses dalam menentukan langkah selanjutnya demi efektivitas suatu program dalam organisasi. Dalam hal ini, evaluasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka merupakan langkah yang sangat urgent dalam menentukan dan mengambil kebijakan sejauh mana tujuan pendekatan yang digunakan oleh madrasah MAN 2 Probolinggo ini tercapai. Evaluasi ini mempunyai indikator dalam suatu manajemen program yang dapat memberikan pemahaman menjadi lebih baik terkait keberhasilan, kendala, dan tantangan yang dihadapi dalam menerapkan pendekatan kurikulum merdeka. Evaluasi ini dimulai dari suatu penetapan indikator, Pengumpulan data secara menyeluruh, melakukan analisis dan identifikasi kendala serta keberhasilan, mengembangkan rekomendasi dan tindak lanjut yang akan dilakukan dalam penjaminan mutu madrasah.

Pandangan utama dalam melakukan evaluasi merupakan pemahaman bersama tentang sejauh mana madrasah dan guru mampu mengungkapkan keberhasilan dalam memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, evaluasi juga digunakan dalam mengidentifikasi dan menelaah terkait kendala yang muncul dalam proses dan tantangan yang dihadapi oleh madrasah serta guru dalam mengimplementasikan pendekatan kurikulum ini seperti pengembangan sumber daya dan pemahaman bersama tentang konsep Kurikulum Merdeka.

Evaluasi terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka menunjukkan adanya berbagai dampak positif sekaligus tantangan yang dihadapi selama implementasinya. Dimana kurikulum merdeka ini, memberikan lebih banyak kebebasan yang lebih luas bagi guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa yang lebih individual dan berbasis pada pengembangan kompetensi diri yang lebih mengedepankan minat dan potensi masing-masing siswa. Namun, evaluasi juga menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih menghadapi kesulitan dalam mengadaptasi metode pembelajaran berbasis kompetensi ini, yang mengindikasikan

kebutuhan pelatihan intensif dan dukungan yang berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengajaran mereka (Sukmadinata, 2023).

KESIMPULAN

Strategi implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Probolinggo, yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kepala madrasah memainkan peran strategis sebagai manajer, inovator, dan fasilitator dalam memastikan implementasi kurikulum berjalan efektif. Perencanaan kurikulum dilakukan dengan menekankan pengembangan kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis dan kolaborasi, disertai dengan integrasi teknologi dan metode pembelajaran berbasis proyek. Pelaksanaan kurikulum didukung oleh pengelolaan sumber daya manusia yang efisien, pelatihan berkelanjutan bagi guru, serta penguatan kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan potensi non-akademik siswa.

Tahap evaluasi dilakukan secara sistematis melalui rapat evaluasi dengan dewan guru dan pemanfaatan aplikasi Raport P5 sebagai alat untuk mengukur kinerja guru serta pencapaian siswa. Evaluasi berbasis teknologi ini memberikan wawasan berbasis data yang mendukung pengambilan keputusan strategis dan upaya peningkatan kualitas pendidikan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi implementasi yang diterapkan di MAN 2 Probolinggo memberikan dampak positif terhadap pembelajaran yang inklusif, relevan, dan berpusat pada siswa, meskipun tantangan seperti kesiapan guru dan adaptasi kurikulum tetap memerlukan perhatian lebih.

Strategi implementasi Kurikulum Merdeka dalam pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin (P5PPRA) di MAN 2 Probolinggo dilakukan melalui integrasi nilai Pancasila dan Islam dalam pembelajaran tematik, proyek kolaboratif berbasis kearifan lokal, serta penguatan keterampilan sosial dan karakter melalui aktivitas ekstrakurikuler. Integrasi nilai Pancasila dan Islam menciptakan pembelajaran holistik yang relevan dengan kehidupan siswa, menanamkan karakter mulia, dan memperkuat wawasan kebangsaan melalui penghubungan ajaran agama dan nilai nasionalisme. Proyek kolaboratif berbasis kearifan lokal memperkenalkan siswa pada budaya dan tradisi setempat melalui pembelajaran berbasis praktik, yang melibatkan guru, siswa, dan masyarakat untuk memecahkan masalah sosial, memperkuat kolaborasi, dan menanamkan nilai budaya lokal. Aktivitas ekstrakurikuler, seperti Pramuka, OSIS, dan Kelompok Studi Islam, memainkan peran penting dalam membangun keterampilan sosial dan karakter siswa. Melalui program-program ini, siswa menjadi individu yang toleran, bertanggung jawab, dan memiliki integritas tinggi, siap menghadapi tantangan kehidupan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahid, N., & Sufirmansyah, S. (2022). the Implementation of Merdeka Belajar Policy in East Java. *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education*, 10(1), 149–168.
- Bonal, X., & González, S. (2020). The impact of lockdown on the learning gap: family and school divisions in times of crisis. *International Review of Education*, 66(5– 6), 635–655. <https://doi.org/10.1007/s11159-020-09860-z>
- David, R. F. (2016). Managemen Strategik. *Prenhalindo*, 12–30. file:///C:/Users/Z I A U R/AppData/Local/Mendeley Ltd./Mendeley Desktop/Downloaded/David - 2016 - Managemen Strategik.pdf
- Donnelly, R., & Patrinos, H. A. (2022). Learning loss during Covid-19: An early systematic review. *Prospects*, 51(4), 601–609. <https://doi.org/10.1007/s11125-021-09582-6>
- Engzell, P., Frey, A., & Verhagen, M. D. (2021). Learning loss due to school closures during the COVID-19 pandemic. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 118(17). <https://doi.org/10.1073/PNAS.2022376118>
- Hikmat. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Izzah, I., Walid, M., Padil, M., & Wahyudin, A. (2024). *Strategic Management of Schools for Excellence : Integrating Quality Culture and Character Development in Leading Educational Institutions*. 16, 4654–4668. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.5953>
- Nirwana, R., & Khoiri, Q. (2023). Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam Pada Satuan Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi. *Journal on Education*, 5(2), 5266–5278. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1266>
- Ramdhani, M. A. (2022). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah. *Direktorat KSKK Madrasah RI*, 4.
- Ristek., K. (2021). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. <Http://Ditpsd.Kemdikbud.Go.Id/Hal/Profil-Pelajar-Pancasila>.
- Syarifuddin, S. (2023). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Madrasah. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13(2), 26–45. <https://doi.org/10.30863/ajmpi.v13i2.4205>

- Yustiasari Liriwati, F., Marpuah, S., Wasehudin, & Zulhimma. (2024). Transformasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah; Menyongsong Era Pendidikan Digital. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i1.103>
- Kemdikbud. (2022). *Laporan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah-sekolah Piloting*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*. Jakarta, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 60.
- Kurniyawati, S. N. U., & Prastowo, A. A. (2021). Memahami Penerapan Model Kurikulum Darurat di Masa Pandemi Covid-19: Kasus Pembelajaran Matematika SD/MI di Indonesia. *At-Tarbawi: Jurnal ...*, 6(1), 21–34. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v6i1.3761>
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Moleong, L. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muslimin, I. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter Di Madrasah Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 5(1), 108–130. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v5i1.2093>
- Nugraha, T. S. (2022). *Inovasi Kurikulum*. 250–261. file:///C:/Users/Z I A U R/Downloads/45301-103238-2-PB.pdf
- Patilima, S. (2022). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 0(0), 228–236.
- Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, <Http://Ditpsd.Kemdikbud.Go.Id/Hal/Profil-Pelajar-Pancasila> (2021). file:///D:/DATA 01/Litapdimas/KEMENAG PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN RAHMATAL LILALAMIN.pdf
- Sukmadinata, N. S. (2023). *Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Praktik Pendidikan*. Rosdakarya.
- Izzah, I., Walid, M., Padil, M., & Wahyudin, A. (2024). *Strategic Management of Schools for Excellence : Integrating Quality Culture and Character Development in Leading Educational Institutions*. 16, 4654–4668. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.5953>
- Nirwana, R., & Khoiri, Q. (2023). Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam Pada Satuan Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi. *Journal on Education*, 5(2), 5266–5278. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1266>
- Ramdhani, M. A. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*. Direktorat KSKK Madrasah RI, 4.
- Ristek., K. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. <Http://Ditpsd.Kemdikbud.Go.Id/Hal/Profil-Pelajar-Pancasila>.
- Syarifuddin, S. (2023). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Madrasah. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13(2), 26–45. <https://doi.org/10.30863/ajmpi.v13i2.4205>
- Yustiasari Liriwati, F., Marpuah, S., Wasehudin, & Zulhimma. (2024). Transformasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah; Menyongsong Era Pendidikan Digital. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i1.103>